

**STUDI FENOMENOLOGI KUALITAS HIDUP LANSIA DIKAMPUNG FQIR PANTI
WIRDHA BEDARO KABUPATEN BUNGO****Aprilla Dwi Putri^{1*}, Erma Erfiana², Dian Eka Putri³**¹⁻³Universitas Dharmas IndonesiaEmail Korespondensi: aprillaputri0353@gmail.com

Disubmit: 13 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 18 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10969>**ABSTRACT**

Quality of life that is influenced by social and environmental aspects is closely related to the environment where the elderly live. The elderly generally live with their families, but not a few elderly people live in nursing homes. This is where the importance of the wurdha home as a place to maintain and care for the elderly, in addition to being a long stay rehabilitation that still maintains community life. To explore the quality of life of the elderly in the village of FQIR Panti Wirdha Bedaro, Bungo Regency in 2023. Using qualitative methods where exploring the quality of life of the elderly by conducting in-depth interviews with 5 participants to collect data until the data is saturated. The results of the study found that the physical health of the participants among others suffered from asthma, high blood pressure and gout. In terms of psychological health, participants felt happy, participants' social relationships while in the orphanage they felt good with others, while environmentally, participants felt safe and comfortable living in anticipation. The quality of life in the aspect of physical health is not good. On aspects of psychological health, social relations, environment are good.

Keywords: *Quality of Life, Elderly***ABSTRAK**

Kualitas hidup yang dipengaruhi oleh aspek sosial dan lingkungan berkaitan erat dengan lingkungan tempat tinggal lansia. Lansia pada umumnya tinggal bersama keluarga, namun tidak sedikit lansia yang tinggal dipanti jompo. Disinilah pentingnya adanya panti wurdha sebagai tempat untuk memelihara dan perawatan bagi lansia, disamping sebagai *long stay rehabilitation* yang tetap memelihara kehidupan bermasyarakat. Untuk mengeksplorasi kualitas hidup lansia dikampung fqir panti wurdha bedaro kabupaten bungo tahun 2023. Menggunakan metode kualitatif dimana mengeksplorasi kualitas hidup lansia dengan melakukan wawancara mendalam kepada 5 orang partisipan untuk mengumpulkan data sampai datanya saturasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara kesehatan fisik partisipan diantara lain menderita asma, tekanan darah tinggi dan asam urat. Secara kesehatan psikologis partisipan merasa senang, hubungan sosial partisipan selama dipanti mereka merasa berhubungan baik dengan yang lainnya sedangkan secara lingkungan partisipan merasakan aman dan nyaman tinggal dipanti. Kualitas hidup pada aspek kesehatan fisik kurang baik. Pada aspek kesehatan psikologis, hubungan sosial, lingkungan baik.

Kata Kunci: *Kualitas Hidup, Lansia*

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang dikarunia umur panjang, dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang (Hamid,2006) dalam (Rohmah et al., 2012). Tidak semua lanjut usia dapat mengecap kondisi idaman ini. Proses menua tetap menimbulkan permasalahan baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi (Nugroho,2000) dalam (Rohmah et al., 2012).

Menurut Papalia, 2001 mengatakan Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya (Ariyanti, 2009) dalam (Rohmah et al., 2012). Menua dapat berakibat terjadinya penurunan kemampuan baik fisiologis, psikologis, maupun sosiologis secara perlahan sehingga tidak dapat mempertahankan fungsi normalnya (Aspiyani, Reni, 2014). Menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan, lanjut usia merupakan seseorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas (Azizah L.M, 2011) dalam (Bsi et al., 2022).

Menurut WHO dikawasan asia tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan diindonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah lansia 80.000.000 (Kemenkes RI, 2021).

Persentase lanjut usia dikabupaten Bungo tahun 2021 terdapat 8,87% (Susenas KOR, 2021 dalam statistik penduduk lansia

provinsi jambi 2021). Jumlah lansia di kampung fqir panti wurdha bedaro sebanyak 51 lansia. Yang terdiri dari laki-laki 18 orang (35 %), perempuan 33 orang (65 %) yang tinggal dipanti (2023).

Kualitas hidup menurut WHO adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standard dan kepedulian selama hidupnya (WHO, 1996 dalam putri dkk, 2014).

Repley, 2003 dalam (Kiling & Kiling-Bunga, 2019), menjelaskan bahwa definisi kualitas hidup akan bergantung pada populasi yang akan diteliti, karna aspek kehidupan yang melambangkan kualitas hidup berbeda antara individu satu dengan yang lain.

Kebahagiaan dan penerimaan diri seseorang merupakan salah satu indikator dalam memperlihatkan bagaimana kehidupan seseorang dapat dikatakan berkualitas. Kualitas hidup menjadi istilah yang umum untuk menyatakan status kesehatan, kendati istilah ini juga memiliki makna khusus yang memungkinkan penentuan rangking penduduk menurut aspek objectif pada status kesehatan. Kualitas hidup yang bersangkutan dengan kesehatan health-related quality of life (HQL) mencakup keterbatasan fungsional yang bersifat fisik maupun mental, dan ekspresi positif kesejahteraan fisik, mental, serta spiritual. HQL dapat digunakan sebagai sebuah ukuran integrative yang menyatukan mortalitas dan morbilitas, keterbatasan fungsional, serta keadaan sehat sejahtera (well being) (Michealj. Gibney, 2009 dalam Juliantini, 2021).

Kualitas hidup lansia yang optimal bisa diartikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum sehingga

memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna dan berkualitas (Huda, M 2009) dalam (Wafroh et al., 2017).

Kualitas hidup yang dipengaruhi oleh aspek social dan lingkungan berkaitan erat dengan lingkungan tempat tinggal lansia. Lansia pada umumnya tinggal bersama keluarga, namun tidak sedikit lansia yang tinggal dipanti jompo. Disinilah pentingnya adanya panti wredha sebagai tempat untuk memelihara dan perawatan bagi lansia, disamping sebagai long stay rehabilitation yang tetap memelihara kehidupan bermasyarakat (Nenk, 2010) dalam (Rohmah et al., 2012). Namun berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa quality of life lanjut usia yang tinggal dipanti wredha lebih rendah dari pada lansia yang tinggal dirumah (Elvinia, 2006) dalam (Rohmah et al., 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui wawancara bahwa gambaran kesehatan fisiknya kurang baik dikarenakan terkadang penyakitnya bisa kambuh kapan saja. Secara psikis lansia merasa senang tinggal dipanti, lansia merasa hubungan sosialnya dengan yang lain sangat bagus tanpa adanya permasalahan serta lingkungan yang mendukung untuk kehidupannya saat ini.

Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi kualitas hidup lansia dikampung fqr panti wredha bedaro kabupaten bungo tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “ Studi Fenomenologi kualitas hidup lansia dikampung fqr panti wredha bedaro kabupaten bungo tahun 2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas hidup (quality of life) merupakan persepsi individu cara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dalam konteks system budaya dan nilai dilingkungan sekitar dimana ia tinggal, serta dalam hubungannya dengan tujuan, harapannya, standar, dan kekhawatiran yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan konsep sehat WHO yang mendefinisikan bahwa sehat merupakan keadaan sejahtera meliputi fisik, mental, dan social yang tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat secara fisik tetapi mampu merasa sejahtera serta bahagia dalam kehidupannya sehingga mampu mengatasi tantangan hidup sehari-hari (Skevington, 2004) dalam (Putri, 2017).

Menurut WHO Kualitas hidup adalah kondisi dimana sistem fungsional lansia yang meliputi mobilitas fisik, perawatan diri, aktivitas, nyeri/ketidaknyaman serta kecemasan (Aljabi et al, 2013 dalam Khorni, 2017).

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka tertentu. Lanjut usia merupakan proses alamiah dan berkesinambungan yang mengalami perubahan anatomi, fisiologi, dan biokimia pada jaringan atau organ yang pada akhirnya mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan. Menua merupakan proses yang harus terjadi secara umum pada seluruh spesies secara progresif seiring waktu. Menjadi tua akan menghasilkan perubahan yang menyebabkan disfungsi organ dan kegagalan organ atau system tubuh tertentu (Fatmah, 2010) dalam (Putri, 2017).

Lanjut usia adalah proses dari tumbuh kembang. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Proses menua merupakan hal yang normal dengan adanya perubahan fisik dan tingkah laku pada semua orang saat mencapai usia tertentu (Azizah, 2011 dalam Putri, 2017).

Konsep kualitas hidup secara luas mencakup bagaimana seorang individu mengukur kebaikan dari beberapa aspek hidup mereka. Evaluasi ini meliputi reaksi emosional seseorang dalam menjalani dan menikmati setiap hal yang terjadi dalam kehidupan, rasa kepuasan dan pemenuhan hidup dan kepuasan bekerja serta hubungan pribadi (Theofilou, 2013) dalam (fitri zakia, 2018).

Menurut Hong et al. (2015;2) status kesehatan dan karakteristik sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan berhubungan dengan kualitas hidup lansia (Putri, 2017). Menurut Mc Naughton et al. (2012:1) faktor yang juga berhubungan dengan kualitas hidup lansia adalah status gizi, aktivitas fisik dan olahraga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi kualitas hidup lansia dikampung Fqir panti wridha bedaro kabupaten bungo tahun 2023.

Menurut Sugiono, 2013 Pengambilan partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan data atau sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Richard oliver dalam Zeithml., 2021).

Partisipan dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal dipanti wridha bedaro kabupaten bungo tahun 2023

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, analisis teks, dan rekaman audio. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode wawancara.

Etika penelitian menjadi batasan terhadap sejauh mana peneliti dapat melibatkan partisipannya dan dapat mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan diri partisipan (Savalinda, 2019)

Menurut Sugiono, 2016 mengatakan analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisa berdasarkan data yang diperoleh, analisis kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Moleong, 2014) dalam (Umami, 2018).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Terkait antara tema, sub tema, kategori, kata kunci yang ditemukan dalam proses analisa data

Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
<u>Badan terasa sakit</u> , ibu sudah tua (P1). <u>Badan sakit-sakit</u> , punggung sering sakit (P2). Saya sudah tua jadi <u>sering sakit</u> (P5). <u>Sering sakit</u> lutut (P3).	Sering sakit	Berhubungan dengan penyakit	Kesehatan fisik
<u>Tidur sering kebangun</u> karena sesak nafas (P2). <u>Pada saat pusing Kadang masih sanggup</u> untuk masak kadang tidak (P1). <u>Dibawa jalan-jalan</u> terasa sesak nafasnya (P4). <u>Pada saat pusing Terkadang sanggup</u> solat terkadang tidak sanggup (P5).	Aktivitas sehari-hari		
Kalau tinggal disini hati ibu <u>senang</u> (P1). Selama tinggal disini perasaan <u>senang</u> (P3). <u>Senang</u> , enak tinggal disini (P2). Disini hati <u>senang terus</u> , tidak pernah tidak senang (P4). <u>Perasaan senang</u> selama disini (P5).	Perasaan positif	Berhubungan dengan perasaan	Kesehatan psikologis
Kalau sakit masih <u>tetap disini</u> (P1). Pulang lebaran Cuma 19 hari karena <u>pengen tinggal disini</u> (P2). <u>Disini hanya tinggal nunggu</u> waktu lagi (P5).	Kepercayaan individu	Berhubungan dengan kepercayaan	
Disini saya <u>tidak nyari lawan tapi nyari kawan</u> (P5). Kami disini bersaudara <u>jadi berteman baik</u> (P1). <u>Tidak ada yang jahat-jahat</u> , ibu kesini pergi mengaji (P2).	Hubungan pribadi	berhubungan dengan aktivitas sosial	Hubungan sosial
Karena <u>tetangga disini baik</u> semuanya (P3).	Dukungan sosial		

Orang-orangnya baik

apalagi yang dekat rumah (P2).

Disini baik-baik, bagus tidak ada yang aneh (P4).

Sanggup kemasjid

dirumah langsung minta antar sama anak kesini (P1).

Ngaji rutin terus, Cuma kalau ngaji susah nangkap (P4).

Aman, kalau ibu pulang kerumah (P2).

Disini **aman** (P5).

Baik aman, insya allah tidak terjadi masalah apa-apa (P3).

Aktivitas lingkungan

Keadaan lingkungan

Lingkungan

Keamanan

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan kepada lima partisipan dengan tiga partisipan perempuan dan dua partisipan laki-laki, usia pada partisipan mempunyai rentang dari 60 tahun keatas.

Kesehatan Fisik

Adapun penyakit yang diderita oleh partisipan berdasarkan hasil penelitian antara lain menderita penyakit asma, tekanan darah tinggi, asam urat. Selain itu lansia juga merasakan sakit di beberapa bagian tubuh seperti kepala, lutut, pinggang, perut. Lansia juga melakukan pengobatan untuk memulihkan penyakitnya. Terkadang lansia juga pulang kerumah jika penyakit yang diderita sangat parah atau sedang kambuh, tetapi jika mereka masih sanggup untuk beraktivitas mereka akan tetap berada di panti. Oleh karena itu, penyakit yang diderita lansia baik akut maupun kronis akan mempengaruhi kualitas hidup lansia karena jika kondisi lansia semakin buruk maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.

Menurut hasil penelitian (Dese et al., 2021) menemukan bahwa penyakit yang dihasilkan oleh partisipan berdasarkan hasil penelitian antara lain menderita penyakit lambung, asma, kolestrol dan batuk. Selain itu juga merasakan sakit di beberapa bagian tubuh seperti kepala, lutut, dada, mata dan pada bagian anggota tubuh lainnya. Lansia tersebut telah melakukan upaya pengobatan untuk memulihkan kondisi kesehatannya. Tapi tidak semua hasil pengobatan sama dengan yang diinginkan. Untyik itu, penyakit yang diderita oleh lansia dalam rentang yang lama dapat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya karena semakin buruk kondisi kesehatan dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas menurut analisa peneliti, kesehatan fisik harus sangat diperhatikan oleh lansia itu sendiri atau oleh keluarganya, dikarenakan lansia sering mengalami sakit yang dapat menyebabkan mereka susah untuk berkativitas sehari-hari. Penyakit yang dialami lansia juga merupakan penyakit yang sudah lama

dideritanya, sehingga mereka memang bergantung pada obat-obatan dari dokter, dan memang membutuhkan perhatian lebih dari keluarganya.

Kesehatan Psikologis

Kesehatan psikologis, kesejahteraan diri, serta kepuasan hidup merupakan faktor internal manusia yang menekankan kepada faktor psikis, hal ini akan bersifat subjektif, serta melambangkan persepsi pikiran terhadap kehidupan yang telah dijalani individu, perasaan-perasaan positif. Kesehatan psikis akan membawa individu kedalam pemikiran-pemikiran positif yang pada ujungnya berdampak pada penilaian bahwa dirinya memiliki kualitas hidup yang baik (Kiling & Kiling-Bunga, 2019).

Adapun kesehatan psikis partisipan selama tinggal dipanti sangat baik atau senang, partisipan yang tinggal dipanti merasa senang dari pada mereka tinggal dirumah, karena dipanti mereka hanya memikirkan tentang masa tua dan pendekatan diri dengan tuhan tanpa memikirkan hal lainnya.

Menurut hasil penelitian (Dese et al., 2021) mengemukakan bahwa dalam kondisi ini lansia diharapkan mampu menyesuaikan diri dan menerima perubahan fisik dapat membuat lansia mengalami peningkatan kualitas hidup karena mereka akan mencintai dirinya sendiri dan tetap percaya diri dengan penampilannya. Lansia mengeluh dan tidak percaya diri terhadap penampilannya.

Berdasarkan pemaparan diatas menurut analisa peneliti, kesehatan psikologis sangat mempengaruhi keseharian lansia yang tinggal dipanti maupun dirumah. Lansia yang tinggal dipanti akan merasa senang jika kondisi sekitarnya baik. Lansia merasa senang tinggal

dipanti karena mereka hanya akan menghabiskan waktu hidupnya untuk beribadah kepada tuhan, tidak memikirkan hal lain yang membuat dirinya sengsara, lansia yang merasa senang dan menerima keadaannya saat ini akan membuat kualitas hidupnya meningkat, karena kualitas hidup yang tinggi juga dipengaruhi oleh kesehatan psikologisnya.

Hubungan Sosial

Hal ini penting dalam mendukung hubungan sosial (sosial belonging) dan hubungan komunitas yang merupakan ikatan yang dimiliki oleh seseorang dengan lingkungan sosialnya, diantaranya senang berkumpul dengan teman-teman, mempunyai hubungan sosial, aktif serta tidak mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial (Rohmah et al., 2012).

Adapun hubungan sosial partisipan selama dipanti mereka merasa baik dengan yang lainnya, mereka mengatakan jika kita baik dengan sesama maka begitu juga sebaliknya.

Menurut hasil penelitian (Dese et al., 2021) mengemukakan bahwa partisipan mempunyai hubungan sosial yang terjalin dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, selain itu, lansia tidak mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan yang harmonis terjalin karena lansia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan setiap individu dilingkungannya. Baiknya hubungan sosial pada lansia, maka lansia akan berpotensi memiliki kualitas hidup yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas menurut analisa peneliti, hubungan sosial sangat diperlukan dimanapun kita berada, berhubungan baik dengan sesama akan membuat kita

hidup dengan tenang dilingkungan kita.

Lingkungan

Adapun hasil penelitian partisipan merasa aman dan nyaman tinggal dipanti walapun mereka tinggal sendiri dirumah tanpa adanya anak cucunya, mereka merasa aman tinggal dipanti tanpa takut ada hal yang mengganggu mereka. Lansia merasa puas dengan tempat tinggalnya, jika merasa lingkungannya aman dan nyaman maka kualitas hidup lansia bisa dikatakan tinggi.

Menurut hasil penelitian (Dese et al., 2021) mengatakan bahwa dalam kategori ini lansia memiliki kemandirian, kenyamanan, keamanan dan kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan pemaparan diatas menurut analisa peneliti, lingkungan yang aman dan nyaman merupakan hal yang sangat di impikan oleh semua orang, karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang.

KESIMPULAN

Bahwa adanya pengaruh kualitas hidup lansia dipanti wihda bedaro yang berhubungan dengan faktor kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran,serta dapat menambah wawasan bagi institusi, partisipan dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bsi,J. K., April, V. N., Berhubungan,

F. Y., Kualitas, D., Lansia, H., & Sari, P. B. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di puskesmas babakan sari*. 10(1), 146-154.

Dese,D. C., Studi, P., Keperawatan, I.,Kristen,U.,Wacana,S.,Salatiga,K.,Studi,P.,Jasmani,P.,Kristen,U., Wacana, S., & Salatiga,K. (2021).*Spiritualitasdan kualitas hidup lansia pada suku dayak tomun* 1.9(2), 275-292.

fitri zakia (Ed.). (2018). (2018th ed.). zakia fitri.

Kiling, I. Y., & Kiling-Bunga, B. N. (2019). Pengukuran dan Faktor Kualitas Hidup pada Orang Usia Lanjut. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 149-165.<https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2095>

Putri, A. A. (2017). Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (Studi Komparasi Antara Anggota Bina Keluarga Lansia dengan Bukan Anggota Bina Keluarga Lansia). *Skripsi*, 43.

putri dkk. (2014). No Title. *Studi Komparatif :KualitasHidupLansiaYangTinggalBersama Keluarga Dan Panti*, 2010(229), 1-6.

richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021).. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.

Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). *Quality of Life Elderly*. 120-132.

Savalinda, I. (2019). *etika dalam penelitian kualitatif: analisis penelitian dengan responden mantan narapidana anak*.

Umami, L. L. (2018). Implementasi Relationship Marketing Pada Pt. Arifin Sidayu Tour and Travel Cabang Gresik. *Universitas Muhammadiyah Gresik*, 35-44.